#### **BAB III**

# SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFIIYAH SEBLAK JOMBANG

### A. LETAK GEOGRAFIS

Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Khairiyah Hasyim Seblak berada di Desa Kwaron Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Kwaron adalah nama Desa yang ada di Kecamatan Diwek Jombang. Kecamatan Diwek merupakan salah satu dari beberapa kecamatan di tingkat 21 di Kabupaten Jombang. Jarak dari Kecamatan Diwek ke kota Jombang atau dari kabupaten yaitu 7 km.

Letak perbatasan daerah kecamatan Diwek meliputi:

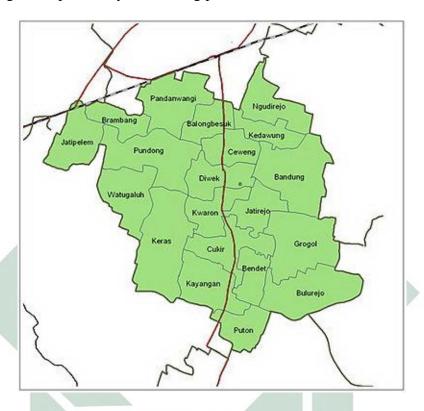
- 1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Ploso
- 2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto
- 3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pare<sup>1</sup>

Penelitian ini dilakukan di Desa Kwaron Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Desa ini terdiri dari beberapa kampung yakni Sokopuro, Seblak, Nglerep dan Blimbing. Secara geografis desa Kwaron atau lebih tepatnya pada dusun Seblak termasuk dusun yang maju.baik itu dari segi perekonomian, budaya dan pendidikan.<sup>2</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Sumber data monografi Kecamatan Diwek, 20 Februari 2015.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Sumber data monografi Kecamatan Diwek, 20 Februari 2015.

Desa ini berada pada wilayah yang cukup ramai meskipun jauh dari kota karena letaknya yang berdekatan dengan Ponpes Tebuireng. Berikut ini adalah gambar peta wilayah Jombang perkecamatan



Penduduk Desa Kwaron memiliki mata pencaharian yang berbedabeda. yakni Petani, Guru, Militer, Pegawai Pabrik, Supir, Pedagang. Namun mayoritas adalah Petani, baik Pemilik Tanah maupun Buruh Tani. Sehingga rata-rata perekonomiannya menengah kebawah. Dalam bidang pendidikan desa ini memiliki kesadaran akan pendidikan formal maupun non formal. Ini terbukti para orang tua memberikan jalan yang baik dengan cara anakanaknya disekolahkan di pondok pesantren. Itu membuat pendidikan di pondok pesantren Desa Kwaron sedikit demi sedikit mulai berkembang.<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Faiqchik.blogspot.co.id/.

Kecamatan Diwek terbagi menjadi 20 Desa, 89 Dusun, 190 Rukun Warga (RW), 644 Rukun Tetangga (RT). Jumlah rekapitulasi Kepala Keluarga berjumlah 21728. Dengan jumlah penduduk 90.063 orang. Seblak adalah dusun yang terletak di administratif Desa Kwaron, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Jarak Seblak ke Kota Jombang kurang lebih 7 km.

Jarak antara Seblak ke Tebuireng dari arah barat yaitu 300 m. Nama dusun ini dijadikan oleh KH Ma'shum Ali sebagai nama Pondok Pesantren yang akan didirikannya yaitu Pondok Pesantren Seblak. Luas Kecamatan Diwek yaitu 47,7 km. Menurut data statistik dari September 2003, Diwek memiliki populasi penduduk 88.541 orang, dengan rasio 42.472 laki-laki dan 46.069 perempuan. Mayoritas penduduk Diwek adalah Muslim, yang terdiri 89.622 jiwa, 404 adalah kristen, 36 Katolik, Protestan 416 dan satu Hindu. Dengan tingginya jumlah Muslim, Diwek memiliki 72 masjid dan 308 musolla, Dan ada 65 pesantren (masjid kecil).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa diantara agama-agama yang berkembang di Kecamatan Diwek Jombang yang besar pemeluknya adalah Agama Islam. Keadaan tersebut adalah karena Kecamatan Diwek merupakan salah satu daerah yang banyak pendidikan diniyahnya. Begitu pula lembaga-lembaga keagamaan yang hampir rata di setiap desa, baik berupa Yayasan Pendidikan formal maupun non formal. Hal ini sebagai prasarana yang mutlak di perlukan untuk mencerdaskan bangsa dan secara

<sup>4</sup>Sumber data monografi Kecamatan Diwek, 20 Februari 2015.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Sumber data monografi kecamatan Diwek,20 Februari 2015.

tidak langsung seseorang akan dikenalkan pengetahuan agama di lembagalembaga tersebut.

Data resmi Diwek pada tahun 2001 tercatat bahwa ada 19 Pesantren 14 terletak di daerah, dengan 60 orang kiai (pemimpin agama / guru). dan 7.185 orang murid. Pada tahun 2004, data dari Departemen Agama Jombang tentang kebijakan dalam mengembangkan Pondok Pesantren, mempunyai unsur baru berupa sistem pendidikan klasikal. Sejalan dengan perkembangan dan perubahan bentuk pesantren, Menteri Agama RI Mengeluarkan peraturan nomor 3 tahun 1979, yang mengklasifikasikan pondok pesantren sebagai berikut:

- 1. Pondok Pesantren tipe A, yaitu dimana para santri belajar dan bertempat tinggal di Asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisional (sistem wetonan atau sorogan).
- 2. Pondok Pesantren tipe B, yaitu yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi, diberikan pada waktu-waktu tertentu. Santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.
- 3. Pondok Pesantren tipe C, yaitu pondok pesantren hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), kyai hanya mengawas dan sebagai pembina para santri tersebut.

4. Pondok Pesantren tipe D, yaitu yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.<sup>6</sup>

Diwek adalah daerah yang memiliki 12 taman kanak-kanak, 39 sekolah dasar, empat SMP. (dua publik dan dua swasta), empat sekolah menengah atas (semua dari mereka adalah sekolah swasta), 30 Raudhatul Athfal (TK Islam) dengan 1595 siswa dan 101 guru, 32 Madrasah Ibtidaiyah, berikutnya dari Pesantren seblak dan pesantren lain juga.dengan 4.706 siswa dan 206 guru, 18 Madrasah Tsanawiyah (SMP Islam, dua publik dan enam belas swasta) dengan 3189 dan 299 guru, 14 Madrasah Aliyah (Senior Islam sekolah tinggi, semua dari mereka adalah sekolah swasta) dengan 3.564 siswa dan 319 guru.<sup>7</sup>

Tinggi jumlah sekolah Islam di Diwek terkait dengan konsentrasi tinggi atau pesantren di daerah, Hampir semua pesantren memiliki sistem pendidikan mereka untuk mengakomodasi kebutuhan siswa untuk mendapatkan pendidikan formal yang memiliki certificate. Dengan sejumlah pesantren dan beberapa sekolah Islam lainnya, Diwek, adalah miniatur nyata 'kota santri'. Di Diwek, pesantren sebagian besar terkonsentrasi di Cukir dan dusun kwaron. terletak di jalan raya dari Jombang ke Pare.<sup>8</sup>

Jombang yang biasa disebut kota santri menjadi lebih intensif selama Ramadhan. Pada saat itu, beberapa pesantren mempunyai kegiatan keagamaan bagi murid yang berasal dari lokal. Pesantren Tebuireng misalnya,

6

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>http://www.blog-guru.web.id/2012/09/keberadaan-pondok-pesantren-dalam.html.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Eka Sri Mulyani, *Women From Traditional Islamic Educational Institutions in Indonesia* (Tesis: Amsterdam University Press, 1981) 75.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> *Ibid.*, 76-77.

memiliki Kelas ramadhan untuk siswa, seperti "kuliah umum" beberapa anggota masyarakat setempat juga datang untuk belajar dan duduk diteras pesantren. Di Pondok Pesantren Seblak saat ramadhan pun memiliki kegiatan rutin seperti pengajian Al Quran di pagi hari, sore dilanjutkan dengan pengajian kitab kuning, dan setelah solat tarawih pengajian kitab lain dilanjutkan.<sup>9</sup>

Tidak hanya itu, kelas Ramadhan menggunakan mikrofon, untuk membuatnya dapat diakses oleh orang lokal lainnya. Jadi disaat seorang ustadz mengkaji kitab kuning itu memakai mikrofon sebagai pengeras suara. pada akhir Ramadan, wilayah Jombang yang sebagian besar adalah Pondok Pesantren sangat tenang, mayoritas murid kembali ke rumah untuk istirahat semester dan merayakan hari-hari Idul Fitri. Pesantren juga dapat menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat d Jombang, khususnya di desa-desa. Hubungan antara masyarakat yang satu dengan yang lain. Hubungan sosial seperti inilah jauh lebih kuat ketika pesantren tidak memasok harian makanan untuk siswa, atau sebelum minimarket dalam senyawa pesantren didirikan. Murid mengandalkan signifikan pada masyarakat lokal untuk kebutuhan mereka sehari-hari, bahan makanan, makanan, dan kebutuhan lainnya. 10

Pesantren di daerah memiliki implikasi ekonomi yang luas bagi kehidupan sekitarnya. Sebuah desa seperti Cukir, dengan padat penduduk dan jumlah pesantren, tampaknya lebih ramai dan memiliki lebih kegiatan

<sup>9</sup>Ibid., 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>Ibid., 79.

ekonomi yang dinamis dari desa-desa lain di kecamatan yang sama yaitu Diwek. Fotokopi dan alat tulis bisnis dan restoran kecil yang cukup umum di daerah, ditambah internet sewa, Bank dan mesin ATM. Daerah ini memiliki sebuah motel komersial juga, yang sebenarnya tidak sangat umum di desa atau daerah pedesaan di Indonesia.

### **B. SEJARAH PENDIRIAN**

Latar Belakang berdirinya Pondok Pesantren Seblak pada awalnya adanya jalur pernikahan antara KH Ma'shum Ali dengan puteri kedua KH Hasyim Asyari yaitu Nyai Khairiyah Hasyim. Proses sebelum diputuskan daerah seblak menjadi tempat pendirian Pondok yang dibangun KH Ma'shum Ali atas perintah KH Hasyim Asy'ari, KH Hasyim memberikan alternatif tempat untuk pendirian pondok. Tetapi KH Ma'shum Ali mempunyai pandangan yang tepat untuk syiar dakwah sebelum KH Hasyim memintanya. KH Ma'shum Ali memilih tempat di daerah Seblak Kecamatan Kwaron Jombang untuk Pondok Pesantrennya. Namun dalam hal ini KH.Hasyim Asy'ari lebih bersikap bijak dalam mendidik putera-putrinya untuk terjun ke medan dakwah. Alhasil dengan melalui pemikiran mendalam dan pertimbangan. Kedua pasangan ini Kyai Ma'shum dan Nyai Khairiyah Hasyim menjatuhkan pilihan di Dusun Seblak.<sup>12</sup>

Pesantren Seblak pada awalnya, adalah pesantren khusus putri. Tetapi ada sebagian data dijelaskan awalnya dibuka untuk santri putera. <sup>13</sup> Pembangunannya pertama kali rumah Kyai Ma'shum Ali, surau yang

<sup>13</sup>Dokumen Pondok Seblak Jombang.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup>Muzaiyyanah Hamasy, *Nyai Khairiyah Hasyim* (Sebuah Skripsi, 1996) 20.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>Moh. Solahudin, Ahli Falak dari Pesantren (Kediri: Nous Pustaka Utama, 2012) 60.

dilengkapi dengan bilik tempat penginapan para santri sekaligus sebagai tempat untuk belajar. Pendirian Pesantren Puteri Seblak pada tahun 1921 M, memiliki garis historis dengan Pesantren Tebuireng yang didirikan oleh KH. M Hasyim Asy'ari pada tahun 1899. Popularitas Pesantren Tebuireng telah mendorong masyarakat dari berbagai penjuru nusantara untuk mengirimkan putera - puterinya ke Tebuireng. Seblak sekitar Pesantren Puteri Seblak tidak sama dengan situasi yang dijumpai saat ini. Warga seblak sebelum datangnya KH Hasyim Asy'ari sangat bermoral jahiliyah.

Bermoral jahiliyah yang dimaksud disini adalah Bagi masyarakat seblak dan sekitar memiliki kesenangan dan perbuatan yang penuh maksiat. Dusun Seblak saat itu terkenal dengan dunia hitam, Pola laku masyarakat setempat sangat bermoral rendah. Seperti pencurian,perjudian,bahkan pelacuran bagian dari hidup mereka. Mereka sangat akrab dengan gaya hidup lima M, yaitu ada *Maling, Main,Madat, Minum,dan Madon*. Hal ini merupakan akibat dari berpindahnya lokasi kemaksiatan dari daerah Tebuireng ke arah barat (Seblak).

Melihat kondisi masyarakat seblak yang sangat memprihatinkan, KH.Hasyim Asy'ari tidak tinggal diam. Beliau bergerak membenahi atau mengajak masyarakat Seblak,dan ingin membimbingnya menuju ke jalan yang benar,yaitu ajaran Islam. Itu salah satu dari motivasi pendirian Pondok Pesantren Seblak. Namun dimasa - masa pendirian pesantren, harus menghadapi rintangan dan gangguan dari penduduk desa. Orang-orang desa

<sup>14</sup>*Ibid*, 32

-

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>Ibid., 25.

merasa terganggu dengan kebiasaan baru di pesantren tersebut, mereka bahkan berusaha menggunakan setiap hartanya untuk mengganggu kehidupan para Santri, Kyai dan keluarganya. Mereka berusaha merusak dinding-dinding bambu bangunan pesantren dengan perang dan mengancam seluruh kehidupan komunitas pesantren. Fenomena itulah yang menjadi isyarat pendirian pesantren Tebuireng merupakan simbol penantang langsung terhadap teknologi Barat yang membawa dampak buruk terhadap tingkah laku dan pemikiran masyarakat pribumi. 16

Tampaknya sebagai ulama besar KH.Hasyim Asy'ari mempunyai tanggung jawab moral,dan senantiasa melakukan amar ma'ruf nahi munkar demi tegaknya islam dimuka bumi. Suatu keputusan yang menuntut tanggung jawab besar untuk membangun masyarakat yang tak mengenal norma-norma agama menuju masyarakat yang berlandaskan moral agama demi terciptanya komunitas muslim yang harmonis dibawah naungan nilainilai islam.

Dan dikarenakan bangunan dan asrama yang dimiliki Pesantren Tebuireng tidak mencukupi untuk menampung santri puteri, maka Hadratus Syaikh K.H. M. Hasyim Asy'ari menugaskan kepada Ma'shum Ali mendirikan pesantren yang khusus untuk belajar bagi santri puteri.

Ma'shum Ali kemudian membeli sebidang tanah dan bangunan dari dukun bayi. Konon menurut kepercayaan orang jawa, jika membeli tanah dari

.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Kholid O. Santos, *Manusia di Panggung Sejarah (Pemikir dan gerakan Tokoh-tokoh Islam)* (Bandung: Sega Arsy, 2007) 23.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Muhammad Al Fitra Haqiqi, 50 Ulama Agung Nusantara (Jombang: Darul Hikmah, 2010) 115.

dukun bayi maka tanah sebelah kanan dan kirinya juga turut terbeli. <sup>18</sup> Akan tetapi untuk mencapai apa yang diharapkan tampak tidak mudah. Hal itu terlihat dari perkembangan pesantren itu sendiri yang tidak terlepas dari berbagai hambatan. Dalam pendirian Pesantren Puteri Seblak mendapatkan tantangan yang bertubi-tubi. Bahkan Ma'shum Ali sendiri merasakannya, termasuk sering harus berhadapan dengan rayuan-rayuan para pelacur ketika hendak ke Pesantren Tebuireng untuk menemui Hadratus Syaikh K.H. M. Hasyim Asy'ari.

Sedangkan yang bersumber dari pihak luar adalah kondisi masyarakat di sekitar Jombang masih ada yang belum memahami konsep skala prioritas dalam berdakwah. Bahkan masih terdengar adanya nada sumbang berkenaan dengan didirikannya pondok pesantren di daerah yang masyarakatnya masih bobrok. Namun Ma'shum Ali dan Nyai Khairiyah Hasyim terus berusaha menyakinkan mereka, bahwa pilihannya itu tidak meleset seperti dugaan mereka.

Dalam konteks inilah dapat diprediksi bahwa berdirinya pondok pesanren seblak tidak lepas dari beberapa motivasi yang tesebut diatas. Dan pada tahun 1921 diatas tanah seluas setengah hektar berdirilah rumah Kyai, sebuah surau dilengkapi dengan bilik tempat penginapan para santri sekaligus sebagai tempat untuk belajar. <sup>19</sup>

Salafiyah Syafiiyah Seblak Jombang, 1991) 8.

Muhammad Al Fitra Haqiqi, 50 Ulama Agung Nusantara (Jombang: Darul Hikmah, 2010) 117.
 Ernawati Chusnul Chotimah, Elly Nur Laili, Penelitian Sejarah Berdirinya dan perkembangan pondok putri dan madrasah Salafiyah Syafiiyah Seblak Jombang. Suatu Paper pada Madrasah

Kutipan dari erna pada point sejarah pendirian tentang santri amgkatan pertama pondok seblak sudah jelas. Sedangkan tentang struktur susunan pengurus pondok dan madrasah salafiyah syafiiyah seblak jombang yaitu:

- 1. Ketua Presidium : ibu Nyai Hj. Khairiyah Hasyim.
- 2. Wakil Ketua : KH. Adlan Ali.
- 3. Sekretaris : H. Ahmad Badawi Machbub.
- 4. Anggota I : KH. Machfudz Anwar.
- 5. Anggota II : KH. Noer Aziz Ma'shum.
- 6. Pengasuh : Nyai Hj. Djamilah Ma'shum.
- 7. Wk.bidang pendidikan/pengajaran: KH.Noer Aziz, M Zubaidi Muslich
- 8. Bendahara Madrasah: Umar Faruk BA.
- 9. Bendahara Pondok : Nur Azizah Tamhid.BA
- 10. Sekretaris umum : Listomar Arif
- 11. Sekretaris madrasah : M.Ali Muchsony
- 12. Sekretris Pondok : Asrori Amar.
- 13. Kepala Sekolah Aliyah: M.Thahir Tasman.
- 14. Wakil kepala sekolah aliyah: Ms. Haminuddin Nuh
- 15. Kepala sekolah Tsanawiyah: A.Mufti Abdul Hadi.
- 16. Wakil kepala sekolah tsanawiyah: Machsunah Faruq BA.
- 17. Kepala sekolah Ibtidaiyah : M.Z.Fanani.
- 18. Wk. Kepala Sek. Ibtidaiyah : Hindarti.
- 19. Kepala Taman Kanak-kanak : Sulaminingsih.

Itulah susunan struktur pengurus pondok dan madrasah Salafiyah Syafiiyah Seblak pada saat itu tahun 1979 M.

## C. SEJARAH PERKEMBANGAN

Pondok pesantren Seblak meskipun sudah berdiri ditahun 1921 M. Tetapi belum dibentuk dan mendirikan sebuah yayasan sendiri. Pada perkembangannya mulai dibentuk dan didirikan sebuah yayasan di tahun 1979 M. Ini sudah diungkap dan sudah tertera di sebuah akta yayasan oleh notaris Bazron Humam pada pasal 2 tentang waktu. Berdasarkan berikut sebagaimana terlampir

" yayasan ini didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan lamanya dan telah berdiri pada taggal 15-5-1979 ( lima belas mei seribu sembilan ratus tujuh puluh sembilan)". <sup>20</sup>

Yayasan Khoiriyah adalah kekuasaan tertinggi penuh ada ditangan Kyai selaku pendiri pesantren, pengawas harian terdiri dari santri yang dipilih dan ditunjuk oleh Kyai untuk menjadi Ketua Pondok.<sup>21</sup>

Keterlibatan Nyai Khairiyah Hasyim di Pondok Pesantren Seblak dalam rangka menegakkan kalimah Allah dimulai sejak awal berdirinya Pondok sejak tahun 1921 bersama-sama dengan KH Ma'shum Ali. Disaat itulah Nyai Khairiyah Hayim berperan sangat besar disaat mendampingi suaminya untuk melaksanakan tugas yang mulia ini. Pada perkembangannya masih terdiri dari para santri putra saja, maka dalam hal ini Nyai Khairiyah Hasyim lebih banyak dibelakang layar. Artinya Nyai Khairiyah tidak terjun secara langsung dalam membina santrinya. Tetapi sebagai istri beliau

20

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup>Akta notaris Bazron Humam Yayasan Pondok Salafiyah Syafiiyah Khoiriyah Hasyim: 1986.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup>Nyai Djamilah Ma'shum, *Dokumen Sejarah Singkat dan data-data Pondok Pesantren Seblak* (Jombang: 1979) 1.

senantiasa memotivator memberikan dukungan, baik itu secara moril maupun materiil kepada sang suami demi kemajuan pesantren yang dirintisnya.

Bahkan kesetiaannya sebagai seorang istri tidak hanya terbatas sewaktu suaminya masih hidup, tetapi ketika wafatpun kesetiaanya masih sangat terlihat. Seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

"Ketika KH Ma'shum Ali akan menemui ajalnya, Kyai Adlan ( Adik Kandung KH Ma'shum Ali) menunggu diluar kamar. Karena tidak diperkenankan masuk oleh Nyai Khairiyah. Dan Kyai Adlan baru diperkenankan masuk ketika jenazah KH Ma'shum Ali sudah dirapikan." <sup>22</sup>

Semenjak KH Ma'shum Ali wafat Nyai Khairiyah mulai meneruskan perjuangan suaminya. Beliau secara otomatis langsung mengambil alih posisi suaminya dalam memimpin Pondok Pesantren Seblak dengan dibantu oleh menantunya Kyai Machfudz Anwar beserta istrinya Nyai Abidah Ma'shum. Dibawah kepemimpinan Nyai Khairiyah Hasyim inilah Pondok Pesantren Seblak semakin mengalami kemajuan, seperti pada periode kepemimpinan yang kedua mulai tahun 1957-1969 karena periode ini santri puteri sudah mulai banyak yang berdatangan. Sehingga bukanlah suatu yang berlebihan jika akhirnya pesantren seblak ini terkenal sebagai Pondok Pesantren Puterinya.

Para santri puteri dari tempat jauhpun terus berdatangan, utamanya dari daerah Jakarta dan sekitarnya. Salah satu penyebabnya adalah ketika orang-orang Jakarta ini selama berada di Makkah, mereka banyak mengetahui akan perjuangan Nyai Khairiyah Hasyim di bidang pendidikan. Oleh karenanya ketika mereka mendengar bahwa Nyai Khairiyah Hasyim

٠

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Imron Arifin, wawancara tanggal 4 Februari 2015.

memimpin sebuah pondok pesantren di daerah Jombang. Lalu banyak dari mereka mengirim anak-anaknya untuk dipondokkan di Pesantren Seblak.<sup>23</sup>

Perjuangan Nyai Khairiyah Hasyim dalam menegakkan islam melalui lembaga pendidikan Pondok dan Madrasah Salafiyah Syafiiyah Khairiyah Hasyim terus berkembang. Beliau mendidik santri-santrinya dengaan akhlak yang luhur,budi pekerti yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan berjalannya waktu Pesantren Seblak Nyai Khairiyah Hasyim memperbanyak unit-unit pendidikan. Secara garis besar dapat dikategorikan pada dua bidang yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diberikan secara teratur, berjenjang dan sistematis yang terikat dengan ijazah sebagai indikasi telah menyelesaikan studi. Pendidikan formal di Pesantren Seblak ini dikenal dengan nama Madrasah Salafiyah Syafiiyah. Sebagaimana telah penulis kemukakan bahwa sistem madrasah ini sejak masa kepemimpinan KH Ma'shum Ali. Kendatipun masih dalam bentuk yang sederhana.

Adapun pendidikan formal yang merupakan hasil rintisan Nyai Khairiyah adalah :

- 1. TK Al Khoiriyah
- 2. Madrasah Tsanawiyah
- 3. Madrasah Aliyah
- 4. Sekolah persiapan Tsanawiyah
- 5. Berdirinya yayasan

<sup>23</sup> Thahir Tasman, wawancara 3 Juni 2015.

Sedangkan pendidikan non formal merupakan ciri dari suatu pondok pesantren. Pendidikan non formal mulai ada sejak berdirinya Pondok Pesantren Seblak. Baik itu dilakukan dirumah Kyai atau dimasjid. Dan Pendidikan non formal yang dilaksanakan di masing-masing pondok pesantren adalah berbeda-berbeda. Sesuai dengan visi atau kebutuhan yang menjadi orientasi pesantren yang bersangkutan. Sedangkan pendidikan non formal yang diterapkan pada masa Nyai Khairiyah Hasyim di Pesantren Seblak antara lain:

- 1. Pengajian AlQuran
- 2. Pengajian Kitab Klasik
- 3. Khitobah
- 4. Qiroah
- 5. Majlis Tahkim
- 6. Musyawarah
- 7. Kegiatan malam Jumat

Dalam perkembangan Pondok Pesantren Nyai Khairiyah Hasyim ingin terus mengembangkan unit-unit di Pondok Pesantren Seblak, diantara rencana pengembangan dimasa yang akan datang diantaranya adalah :

- Mengembangkan perpustakaan, Koprasi, Penjahitan, Perajutan, dan Kesenian.
- 2. Meningkatkan pelajaran bahasa, khusunya Bahasa Arab dan Inggris
- 3. Mendirikan Work Shop
- 4. Mendirikan Masjid Puteri untuk umum.

- 5. Mendirikan Panti Asuhan Yatim Piatu Puteri.
- 6. Menyediakan perumahan guru dan dosen.<sup>24</sup>

Sistem Pendidikan pada awal perkembangan yang digunakan di Pondok Seblak masih berupa sistem non klasik yaitu memakai sorogan dan sistem Bandungan. Sorogan adalah dari kata sorog yang berarti mengajukan. Tata caranya adalah seorang santri menyodorkan sebuah kitab dihadapan Kyai atau pembantu Kyai kemudian Kyai memberikan tuntunan bagaimana caranya membaca,menghafal. Dan apabila telah meningkat termasuk tentang terjemahbdan tafsirnya lebih mendalam. Bandongan berarti mengikuti dan memperhatikan. Proses pengajarannya, Kyai membacakan kata perkata ataukalimat perkalimat dan menterjemahkannya. Kemudian juga diterangkan arti maksudnya lebih jauh. Dalam pengajaran itu santri hanya mengikuti dan memperhatikan dengan menandai menurut kode-kode tertentu apa yang dibaca Kyai dalam kitabnya masig-masing. Tanda tersebut biasanya berasal dari bahasa jawa. <sup>25</sup>

Pondok Pesantren Seblak menggunakan sistem sorogan dan bandongan dengan sendirinya juga tidak terlepas dari cara-cara yang dijelaskan diatas. Menurut catatan Nyai Hj. Djamilah Ma'shum (puteri kyai Ma'shum Ali ) yang dikutip oleh Erna, bahwa jumlah santri saat itu adalah 25 orang dan seorang guru. Santri angkatan pertama itu antara lain :

1. Alm. KH. Adlan Ali, yang (Pengasuh Pondok Pesantren Cukir Jombang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup>Nyai HJ Djamilah Ma'shum, *Dokumen Sejarah Singkat dan data-data Pondok Pesantren Seblak* (Jombang, 1979) 4.

Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren membangun dari bawah* (Jakarta: P3M, 1985)

- KH. Sholeh ( Pengasuh Pondok Pesantren Bungah Sembayat Gresik, Hufadl )
- 3. Alm. KH. Abdu Karim, Gresik (Hufadl)
- 4. Alm. KH. Amin, Tunggul Paciran (Hufadl)
- 5. Alm. KH. Abdul Jalil, kedua (Ahli Falaq)
- 6. Alm. KH. Muhtadi, Keranji Paciran Lamongan (Hufadl)
- 7. Lima (5) orang dari Banyuwangi
- 8. Tiga (3) orang dari Bawean
- 9. Dan lain lain. <sup>26</sup>

Kemudian seiring dengan perkembangannya sistem madrasah dan sistem pesantren, maka pondok seblak pun mulai mengadakan renovasi terhadap sistem pendidikan yang berlaku, yakni dari sistem non klasikal berkembang menjadi sistem klasikal.

Untuk itu maka pada tahun 1930, sistem madrasah mulai diterapkan dengan dibukanya Madrasah Salafiyah Syafi'iyah sifir awal dan sifir tsani. Kalau sekarang Ibtidaiyah. Untuk kelas III ( tiga ) sampai kelas VI ( enam ) yang merupakan kelas tertinggi di lanjutkan di Tebuireng dan ijazahnya disamakan dengan ijazah Aliyah.<sup>27</sup>

Pada tahun 1933, ketika Kyai Ma'shum Ali meninggal, pimpinan pesantren langsung diambil alih oleh istrinya yakni nyai Hj. Khoiriyah Hasyim. Kendati nyai Hj. Khoiriyah Hasyim tidak pernah mengenyam

1

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup>Ernawati Chusnul Chotimah, Elly Nur Laili, *Penelitian Sejarah Berdirinya dan perkembangan pondok putri dan madrasah Salafiyah Syafiiyah Seblak Jombang. Suatu Paper pada Madrasah Salafiyah Syafiiyah Seblak Jombang*, hal 17.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> ibid., 21.

pendidikan formal teetapi keluasan ilmu yang dimilikinya tidak diragukan lagi. Hal itu disebabkan sang ayah KH. Hasyim Asy'ari amat tekun membimbing dan mendidik putrinya yang satu ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zamakhayari sebagai berikut :

"Sejak akhir tahun 1910-an para kyai telah menyediakan komplek untuk murid – murid wanita. Pesantren didaerah Jombang pertama kali didirikan pada tahun 1917. Sebelum lembaga – lembaga pengajian menyediakan pendidikan untuk kaum wanita, tetapi biasanya terbatas hanya memberikan pengajaran kitab – kitab islam klasik pada tingkat dasar. Beberapa kyai mengajar sendiri anak – anak perempuan mereka, kitab – kitab tingkat atas dan kitab tinggi. Nyai Hj. Khoiriyah Hasyim, putri kyai KH. Hasyim Asy'ari memiliki pengetahuan dalam cabang – cabang pengetahuan Islam. Sehingga beliau mampu mengantikan suaminya (KH. Ma'shum Ali ), sebagai pimpinan pesantren Seblak sewaktu suaminya meninggal pada tahun 1932." <sup>28</sup>

Empat tahun kemudian, pada tahun 1937 Nyai Hj. Khoiriyah Hasyim berangkat ke Mekkah dan mukim disana. Sehingga kepimpinan pesantren dialihkan kepada menantunya Kyai Mahfudz Anwar beserta istrinya. Pada tahun 1938 mulai dibuka madrasah khusus putri, masa belajar enam tahun. Pada masa itu sekabupaten Jombang hanya ada dua madrasah banat (khusus puteri) yaitu Denanyar dan Seblak

Zamakhsyari Dhofier, Tradisi pesantren studi tentang Pandangan hidup Kyai (Jakarta: LP3ES, 1990) 54.

Pada tahun 1953, di bukalah sekolah lanjutan pertama dengan nama SMP Mualimat atau SGB ( Sekolah Guru Bantu ) setahun kemudian 1954 sekolah tersebut namanya diubah menjadi PGA ( Pendidikan Guru Agama ) dengan masa belajar empat tahun. Pada tahun 1956, sekolah ini dipindahkan ke Kota Jombang dengan nama PGA Sunan Ampel.<sup>29</sup> Setelah Nyai Hj. Khoiriyah Hasyim datang dari Mekkah pada tahun 1957, beliau kembali memimpin pondok pesantren Seblak. Pada tahun 1959 di Seblak mulai membuka Madrasah Tsanawiyah puteri dengan masa belajar 3 tahun. Pada tahun 1960, atas desakan sekolah – sekolah Ibtidaiyah yang berada disekitar pesantren tebuireng maka pondok pesantren Seblak mulai membuka Madrasah Tsanawiyah Putra dengan masa belajar tiga tahun. Tahun 1962 didirikan madrasah aliyah bagian puteri dengan masa belajar tiga tahun. Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Seblak adalah salah satu unit pendidikan di bawah naungan Yayasan Khoiriyah Hasyim Seblak Jombang. Lembaga ini didirikan oleh Ma'shum Ali dan Nyai Hj. Khoiriyah Hasyim pada tahun 1921. Saat ini dilanjutkan oleh dzurriyat (keturunan) beliau.

Dan ditahun 1965 dibuka sekolah persiapan tsanawiyah bagian puteri, untuk menampung pelajar dari sekolah umum yang ingin melanjutkan ke Tsanawiyah dengan masa belajar 2 tahun. Tahun 1968 dibuka taman kanakkanak untuk pembinaan murid pra sekolah, dengan masa belajar 2 tahun.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Ernawati Chusnul Chotimah, Elly Nur Laili, Penelitian Sejarah berdirinya dan perkembangan Pondok Puteri dan Madrasah Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang (Suatu Paper Madrasah Slafiyah Syafiiyah Seblak Jombang, 1991) 22.

Tahun 1973 dibuka madrasah aliyah bagian putera dengan masa belajar tiga tahun.<sup>30</sup>

Usaha ini diperkasai Nyai Hj. Khoiriyah Hasyim dan KH. Yusuf Hasyim yang bekerjasama dengan Lembaga Ma'arif di kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Tujuannya adalah agar dapat menampung murid – murid Ibtidaiyah kampung sekitar tebuireng. Supaya kelak dapat melanjutkan pendidikannya di lingkungan pondok pesantren Tebuireng. Sebagaimana dituturkan oleh Pak Anam.

Semula Madrasah Tsanawiyah putra berdiri berdasarkan permintaan dari Madrasah – Madrasah Ibtidaiyah dikampung sekitar Tebuireng. Karena yang terjadi di Tebuireng adalah terdapat perubahan kurikulum yang bersifat kembali kepada kurikulum lama. Yang artinya, dahulu terdapat sifir awal dan sifir tsani kemudian kelas 1, 2, 3 Ibtidaiyah. Dan kelas kelas Ibtidaiyah ini sejajar dengan kelas 6 Ibtidaiyah diluar pesantren Tebuireng dan mulai kelas 4 Ibtidaiyah Tebuireng terdapat pelajaran Alfiyah, sementara disekolah lain Alfiah diajarkan ketika sudah mencapai tingkat Aliyah. Untuk itu, murid – murid yang lulus dari Ibtidaiyah sekitar kampung pesantren Tebuireng, tidak dapat memasuki sekolah Tebuireng sebab pelajaran pada Tsanawiyah Tebuireng sudah tinggi sekali. Akhirnya terdapat upaya lulusan Ibtidaiyah sekitar Tebuireng dapat melanjutkan di Pesantren Tebuireng. Lalu berdirilah Tsanawiyah putra di Seblak. <sup>31</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Ibid., 2.

Khoirul Anam, Alumnus Tsanawiyah Seblak dan sekarang dosen IKAHA ( institut Keislaman Hasyim Asy'ari ) Tebuireng Jombang., *Wawancara* tanggal 25 Februari 2015.

Namun pada perkembangan awal untuk kelas tiga masih kosong, sebab kebanyakan murid – murid setelah menempuh kelas dua itu keluar Madrasah Aliyah. Akhirnya untuk menutupi kelas tiga yang kosong, bagi murid – murid yang masih memiliki semangat untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi, maka mereka setelah menempuh kelas dua mereka diberi kursus kilat yang di tanggani secara profesional dan intensif. Dalam perkembangannya, pondok pesantren ini terus berupaya menyesuaikan orientasi pendidikannya dengan trend dan kebutuhan masyarakat sebagai stake holders.<sup>32</sup>

Pada tahun 1967, Madrasah Aliyah Putra dibuka dengan masa belajar tiga tahun. Semula kondisi Madrasah Aliyah Putra tidak jauh berbeda dengan Aliyah putri. menjelang kelas tiga, para murid banyak yang keluar. Sehingga bagi yang masih bertekad untuk melanjutkan pendidikan, mereka dilatih secara khusus dengan diberi kursus kilat dalam jangka waktu yang ditentukan agar dapat mengikuti ujian negara.

Pada tahun 1969, kesehatan nyai Hj. Khoiriyah Hasyim yang tidak memungkinkan untuk tetap memimpin pesantren Seblak. Maka pada tanggal 11 Desember 1969 nyai Hj. Khoiriyah Hasyim resmi mengundurkan diri dari kepemimpinan pesantren Seblak, lalu dialihkan kepada putrinya nyai Hj. Djamilah Ma'shum. Pada periode ini pondok pesantren terus diusahakan supaya semakin maju dalam segi kualitas maupun kuantitas. Kemudian

.

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup>Ibid., 88.

karena saatu dan lain hal pola kepemimpinan antara pondok putra dan putri dipisah.

Pada 1978, masjid dan pondok putra yang merupakan warisan dari KH. Ma'shum Ali, dipercayakan kepada KH. Mahfudz Anwar dan nyai Hj. Abidah Ma'shum. Sementara pondok putri dan beberapa unit pendidikan yang tersebut diatas dibawah pimpinan nya Hj. Djamilah Ma'shum. <sup>33</sup> Dan pada tahun 1979 baru memulai membuat akta yayasan Khairiyah Hasyim. Dan sudah diperbarui dua kali yaitu ditahun 2008 dan 2011. <sup>34</sup>

Secara strutural pondok putra dan putri sudah tidak mempunyai hubungan lagi. Namun, secara kekeraban antara dua pemimpin pondok tersebut masih merupakan generasi kedua KH. Ma'shum Ali dan Hj. Khoiriyah Hasyim. Dengan memperhatikan kondisi anak-anak terlantar dan yatim piatu yang tidak mengeyam pendidikan secara baik maka pada tahun 1984 didirikanlah lembaga panti asuhan, dengan nama Panti Asuhan Yatim Al Khairiyah. Lokasi panti asuhan berada satu komplek dengan Pondok Putri.

Pimpinan Pondok Pesantren Putri Seblak dilanjutkan oleh putera puterinya secara kolektif. Operasionalnya dibagi dalam beberapa unit yaitu:

- Pengasuh pondok putri dijabat oleh nyai Hj. Nur laili Rahmah BA, Dra.
   Hj. Mahsunnah Faruq, Hj. Nur Sa'adah BA.
- 2. Madrasah Salafiyah Syafiiyah Seblak berada dibawah tanggung jawab Yayasan yaitu Drs. H. Umar Faruq, mengkoordinir kepala sekolah yang

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Ernawati Chusnul Chotimah,Elly Nur Laili, *Penelitian Sejarah berdirinya dan perkembangan Pondok Puteri dan Madrasah Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang* (Suatu Paper Madrasah Slafiyah Syafiiyah Seblak Jombang, 1991) 32 – 33.

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Khusnul Hadi, SH, *Dokumen Akta Yayasan Khairiyah Hasyim*.

berada dibawah yayasan Khoiriyah Hasyim yaitu mulai dari TK, MI, MTs, MA Al Khoiriyah, serta Madrasatul Qur'an Putri.

3. Panti Asuhan Al Khoiriyah berada pimpinan H. Luqman Hakim, SH.<sup>35</sup>

Keterlibatan Nyai Khairiyah Hasyim di Pondok Pesantren Seblak dimulai sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Seblak yaitu sejak tahun 1921 bersama dengan suaminya KH Ma'shum Ali. Nyai Khairiyah saat itu sanagt berperan penting dalam membantu suami. Oleh karena pada awal perkembangan masih terdiri dari pria saja. Maka dalam hal ini kiprah Nyai Khairiyah lebih ke memotivator dan memberikan sumbangan materiil maupun moril demi kemajuan Pondok Pesantren Seblak. Semenjak Kyai Ma'shum meninggal, Nyai Khairiyah mulai meneruskan perjuangan suaminya. Dibawah pimpinan Nyai Khairiyah Hasyim pondok pesantren mengalami kemajuan. Terutama pada kepemimpinan yang kedua pada tahun 1957-1969. Pada periode ini santri putri sudah banyak yang berdatangan. Sehingga bukanlah suatu yang berlebihan jika akhirnya Pondok Pesantren Seblak ini terkenal dengan pondok puterinya.

Para santri puteri dari tempat jauhpun terus berdatangan. Utamanya dari daerah Jakarta dan sekitarnya. Salah satu penyebab ketika orang Jakarta ini selama berada di Makkah mengetahui sepak terjang perjuangan Nyai Khairiyah Hasyim di Bidang Pendidikan. Oleh karena ketika mendengar bahwa Nyai Khairiyah memimpin Pondok Pesantren di daerah Jombang. Lalu mereka mengirim anak-anaknya untuk belajar dibawah bimbingan Nyai

<sup>35</sup> Eka Sri Mulyani, Women From Traditional Islamic Educational Institutions in Indonesia (Tesis: Amsterdam University Press, 1981) 89.

Khairiyah Hasyim. Untuk itulah lambat laun Pesantren Seblak menjadi basis pondok Puteri setelah Denanyar.

Untuk lebih jelasnya tentang periode kepemimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Khairiyah Hasyim Seblak adalah sebagai berikut:

- 1. Tahun 1921-1933 : KH Ma'shum Ali beserta istrinya Nyai Khairiyah Hasyim.
- 2. Tahun 1933-1937: Nyai Khairiyah Hasyim
- Tahun 1937-1957: KH Machfudz Anwar beserta istrinya Nyai Abidah Ma'shum
- 4. Tahun 1957-969: Nyai Khairiyah Hasyim
- 5. Tahun 1969-1988: Nyai Hj. Djamilah Ma'shum
- 6. Tahun 1988-sekarang: Putera puteri Nyai Hj Djamilah Ma'shum secara kolektif. Dan saat itulah berakhir kepemimpinan pusat.<sup>36</sup>

Setelah periode Nyai Jamilah ini, pesantren dipisahkan menjadi dua, yang berbeda kepemimpinan dan manajemen yang terpisah, yaitu Pesantren Salafiyah al-Machfudz, yaitu dari pihak Nyai Abidah, dan Pesantren Salafiyah Syafiiyah yang nantinya menjadi yayasan Khairiyah Hasyim dipihak Nyai Jamilah. Pondok Pesantren Seblak Al Mahfudz dan Yayasan Khairiyah Hasyim sama- sama didirikan oleh Kiai Ma'shum Ali. <sup>37</sup>

Syafiiyh Seblak Jombang ,2010) 20.

Teka Sri Mulyani, *Women From Traditional Islamic Educational Institutions in Indonesia* (Tesis:

Amsterdam University Press, 1981) 88.

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup>Muhammad Hasyim, *Buku Panduan Pondok Seblak* (Jombang: Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyh Seblak Jombang 2010) 20

Pondok Pesantren Seblak ini mempunyai visi dan misi yaitu

Visi

Berilmu dan beramal,kreatif dalam berkarya, unggul dalam berprestasi, bertaqwa dan berakhlaqul karimah.

Misi

- Menumbuhkan semangat dalam diri Santri dan siswa untuk mempelajari, memahami dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai ajaran islam ahlusunnah waljamaah an Nahdliyah (ASWAJA).
- 2. Meningkatkan pengetahuan agama melalui kajian kitab salaf.
- 3. Meningkatkan prestasi dan bakat minat santri dan siswa melalui bimbingan belajar dan Keterampilan.
- 4. Menerapkan ilmu agama yang diperoleh dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Demikianlah gambaran singkat tentang sejarah berdirinya Pondok Pesanren Salafiyah Syafiiyah Khairiyah Hasyim Seblak Jombang. Pada perkembangannya pondok seblak mengalami kemajuan yang pesat baikdari segi sarana dan prasarana.

Adapun susunan struktur kepemimpinan pengurus yayasan Khairiyah Hasyim sekarang dimulai tahun 2010-2015 yaitu :

## **Dewan Pembina**

- 1. Dr (HC).Ir. KH.Salahudin Wahid
- 2. Prof. Dr. H. Masykuri Bakri, M.Si

- 3. Dra. Sri Wahyuni
- 4. Dra. Hj. Machsunah Faruq
- 5. H. M. Asj'ari Sarbani, BA., SH

# **Dewan Pengawas**

- 1. Ir. H. Rifky Efendi Hardianto
- 2. Thariq Abdul Ghaffar,SE
- 3. Dra. Yogyasetyati
- 4. Hj. Tati' Choiriyati, BA
- 5. Budi Suhariyanto, MH

# **Pengurus**

Ketua: dr. H.Ali Faisal, Sp.A

Wakil ketua I : H.lutfi Sahal.Lc

Wakil ketua II: Rika Iffati Farihah, S. Psi

Wakil ketua III: H. M. Chabibi Ariful Hadi Susilo, SE, S. Pt

Sekretaris: H.Nur Hidayat, S.Ag

Wakil sekretaris I: H.Muhammad Hasyim, S.Hum, MA

Wakil Sekretaris II: Emma Rahmawati,SF

Wakil Sekretaris III: Faiz Ahmad Elsaputra, ST

Bendahara: Hj. Nur Laili Rahmah, S.Pd, M.Pd.I

56

Wakil Bendahara I : Dra. Rika Fauzia Andarini

Wakil bendahara II: Drg. Halida Rianti Elsaputri<sup>38</sup>

Pada saat periode pengasuh dipegang Nyai Khairiyah Hasyim dan

Nyai Hj. Djamilah Ma'shum, disamping sebagai pengasuh keduanya sebagai

Direktris Pondok Pesantren dan Madrasah Salafiyah Syafiiyah (MASS)

Seblak Jombang. Kemudian sejak Februari 1988 ketika Nyai Djamilah

meninggal. Maka estafet perpindahan kepemimpinan dipegang secara kolektif

dengan putera puteri beliau seperti Drs.KH Umar Faruq NA, Ny.Dra.Hj.

Mahsunah Faruq, Drs.H.<mark>Luqm</mark>an Hak<mark>im,</mark>SH.,MHI, Nyonya Hj Siti Nur

Saadah dan Ny Hj Nu<mark>r L</mark>aili Rahm<mark>ah, H.Lu</mark>tfi Sahal, Lc. Dalam bentuk

majelis pengasuh untuk pembinaan para santri.<sup>39</sup>

Kegiatan pesantren secara keseluruhan adalah mengelola pendidikan

dari tingkat taman kanak-kanak, Ibtidaiyah, SP.Tsanawiyah, Tsanawiyah

Putra, Tsaanwiyah Puteri, Aliyah Putera, dan Aliyah Puteri. Selain pelajaran

sekolah terdapat pelajaran ekstra kurikuler berupa pengajian-pengajian,

kursus-kursus, keterampilan, dan kepramukaan. Dan mengisi pengajian di

kampung/daerah. 40 Organisasi yang ada dalam lingkup pondok seblak ada

pengurus pondok, OSIS, Organisasi Daerah (Orda), dan IPPNU. Kegiatan

para siswa yaitu belajar secara klasikal di sekolah, mengaji dipondok, kursus-

<sup>38</sup>Muhammad Hasyim, *Buku panduan santri pondok salafiyah syafiiyah seblak* (Jombang: Pondok Seblak, 2010) 24-25.

<sup>39</sup> Ibid., 25.

<sup>40</sup>Nyai HJ Djamilah Ma'shum, *Dokumen Sejarah Singkat dan data-data Pondok Pesantren Seblak* (Jombang, 1979) 3.

kursus, olah raga dan latihan keterampilan. Setiap pondok pasti memiliki tata tertib dan jadwal kegiatan santri. Sebagaimana terlampir. <sup>41</sup>

Dalam sebuah pondok pesantren pada saat pendirian ataupun pada masa perkembangan pasti ada problem atau masalah yang dihadapi. Termasuk pondok seblak ada problem yang dihadapi pada masa-masa seperti itu. Diantara masalah-masalah yang dihadapi dalam mengelola pesantren dan pengembangannya pada masa itu sebagai berikut :

- 1. Kurang tenaga kader dalam berbagai bidang keterampilan, terutama managemen koperasi, penjahitan, perajutan, dan perpustakaan.
- 2. Kurang tenaga pengajar bahasa inggris.
- 3. Kurang dana guna melengkapi peralatan dan gedung

Pondok seblak mempunyai rancangan rencana pengembangan pondok pesantren hingga masa yang akan datang dengan mengembangkan perpustakaan, koprasi, penjahitan, perajutan, dan kesenian, meningkatkan pelajaran bahasa khususnya bahasa arb dan bahasa inggris, mendirikan work shop, mendirikan masjid puteri untuk umum, membuka fak adab (bahasa) khusus puteri, mendirikan panti asuhan yatim piatu puteri, dan menyediakan perumahan guru dan dosen.<sup>42</sup>

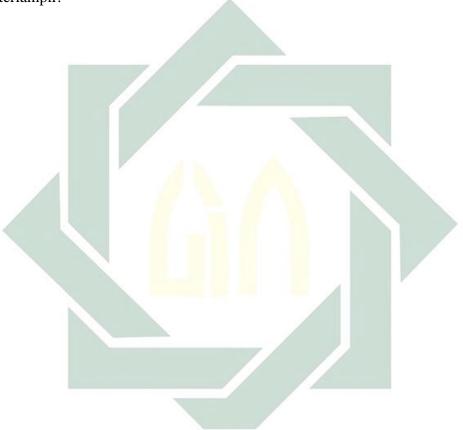
Dan sebelum Nyai Khairiyah berpindah domisili di Makkah, digantikan sementara dengan puterinya yaitu Nyai Abidah dan suaminya. Disaat itulah masa perkembangan pondok di tahun 1937-1957 M. Itulah masa perkembangan pondok seblak dimulai. Setelah Nyai Khairiyah Hasyim

٠

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Ibid., 58-68.

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Ibid., 4.

pulang dari Makkah pada tahun 1957-1969 M Nyai Abidah berpindah mengurus Pondok Al Machfuz Seblak . Terdapat catatan tentang sejarah singkat Pondok Salafiyah Syafiiyah Seblak Jombang dari tahun 1921-sekarang tahun 2015-2020 tentang regenerasi kepemimpinan. sebagaimana terlampir.<sup>43</sup>



<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Sebuah Dokumen Pondok Seblak, Sejarah singkat pondok seblak, hasil *wawancara* Nur Hidayat tanggal 07 Januari 2016.